

KODE/NAMA RUMPUN ILMU : 571 / MANAJEMEN

**USULAN
PENELITIAN FUNDAMENTAL-LANJUT
(KEILMUAN)**



**PENGARUH LINGKUNGAN EKSTERNAL TERHADAP MINAT
BERWIRSAUSAHA PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS TERBUKA**

**Helmiatin, SE.M.Si
Ekonomi/Manajemen
Universitas Terbuka**

**Etty Susanty, SE,M.Si
Ekonomi/Manajemen
Universitas Terbuka**

**Anto Hidayat,SIP,M.Si
Ilmu Administrasi/Ilmu
Pemerintahan**

**UNIVERSITAS TERBUKA
2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ari Juliana, M.A.
NIP : 195807011988032001
Jabatan : Lektor Kepala / IV/a

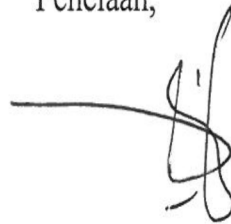
Telah menelaah laporan penelitian sebagai berikut.

Judul : Pengaruh Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Pada
Mahasiswa Di Universitas Terbuka
Peneliti : Helmiatin S.E, M.Si

Menyatakan bahwa laporan tersebut layak diterima sebagai laporan Penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tangerang Selatan, 22 November 2019
Penelaah,

A handwritten signature in black ink, consisting of a long horizontal line followed by a stylized, looped signature.

Dr. Ari Juliana, M.A.

DAFTAR ISI

Halaman

Lembar Pengesahan		
Daftar Isi		
Ringkasan		
Bab I	Pendahuluan	
	1.1 Latar Belakang Masalah	2
	1.2 Rumusan Masalah	5
	1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
	1.4 Ruang Lingkup Penelitian	6
Bab II	Tinjauan Pustaka	
	2.1 Pengertian kewirausahaan	7
	2.2 Pengertian pola asuh orang tua.....	7
	2.3 Pengertian kurikulum	8
	2.4 Pengertian kelompok sebaya..	8
	2.5 Pengertian media massa.....	9
	2.6 Penelitian Terdahulu	13
Bab III	Metodologi Penelitian	
	3.1 Jenis dan Sumber data	13
	3.2 Operasionalisasi Variabel.....	13
	3.3 Alat Ukur	13
	3.4 Waktu dan Lokasi	14
	3.5 Metode Pengumpulan Data.....	14
	3.6 Penentuan Jumlah Sampel dan Metode Penarikan Sampel.....	16
	3.7 Metode Analisis.....	16
Bab IV	PEMBAHASAN	
	4.1 Anggaran Biaya	19
	4.2 Jadwal Penelitian	19
Bab V	KESIMPULAN	
	5.1 Kesimpulan	36
	5.2 Rangkuman	36
Daftar Pustaka		
Lampiran-lampiran		

BAB I PENDAHULUAN

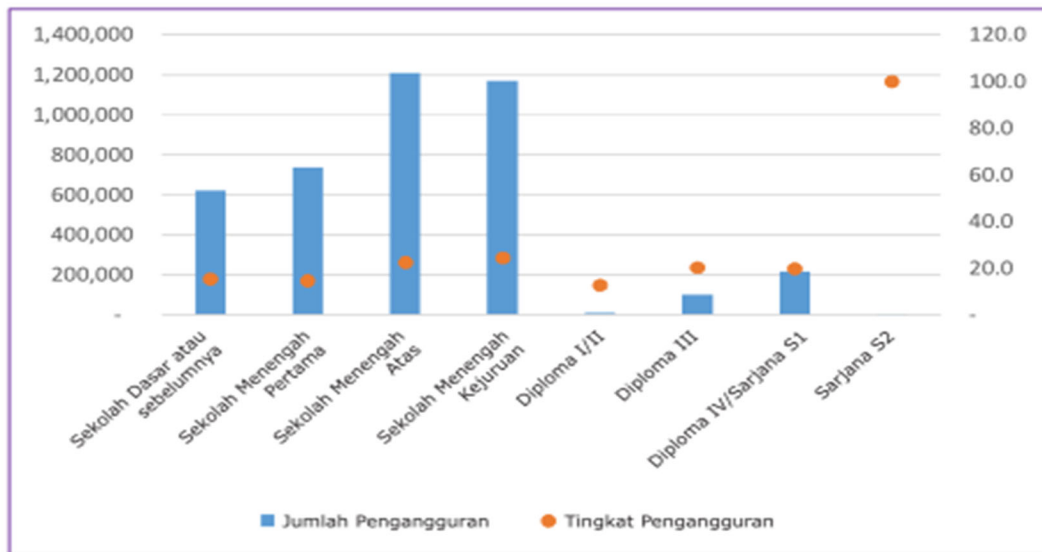
1.1. Latar Belakang

Tingginya tingkat pendidikan di Indonesia selain menguntungkan bagi suatu negara juga memiliki dampak yang harus dicermati. Jika seluruh lulusan perguruan tinggi menghendaki pekerjaan yang baik akan sulit bagi mereka untuk tertampung di lapangan pekerjaan yang masih memiliki daya tampung yang terbatas. Bila industri atau sektor pemerintah tidak mampu menampung lulusan ini akan tercipta masalah pengangguran yang sangat besar.

Angka pengangguran di Indonesia terus mengalami penurunan selama 10 tahun terakhir. Pada 2006, angka pengangguran berada pada dua digit (10,3 persen), namun perlahan mengalami penurunan dan pada 2016 angka pengangguran menurun hingga 5,6 persen. Pada kelompok usia 15-24 tahun, angka pengangguran turun secara signifikan (11,1 poin persentase) dibandingkan dengan penurunan secara keseluruhan (4,7 poin persentase) pada populasi angkatan kerja. Penurunannya jauh lebih tajam pada perempuan (15,7 poin persentase) dibandingkan rata-rata keseluruhan untuk usia 15-24 tahun. Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan bahwa situasi pasar kerja untuk anak muda mengalami perbaikan dalam 10 tahun terakhir. Angka pengangguran di kalangan kaum muda (15-24) turun dari 30,6 persen pada 2006 menjadi 19,4 persen pada 2016. Namun penting untuk dicatat bahwa angka pengangguran di kalangan kaum muda masih tinggi dibandingkan dengan negara-negara di kawasan ASEAN (ILO, 2018).

Dari berbagai data diketahui bahwa tingkat pengangguran di kalangan anak muda mencapai 2.127 orang muda yang memiliki gelar pasca sarjana. Sebagian besar penganggur muda dengan gelar pasca sarjana ini berusia 23 tahun. Berikut ini gambar prosentase pengangguran yang ada.

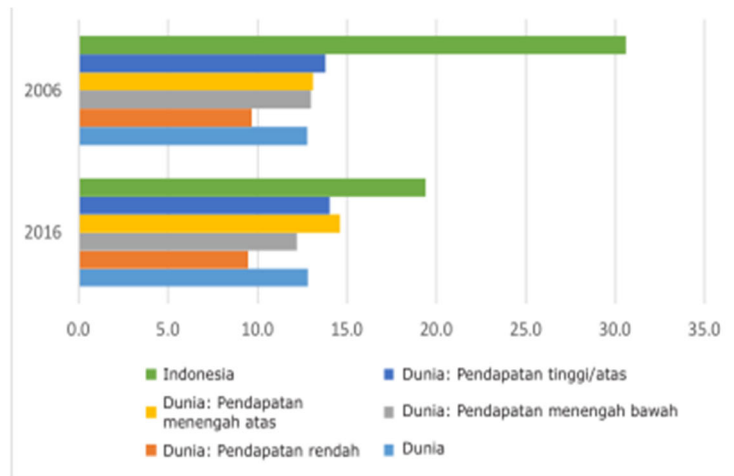
Gambar 1. Jumlah pengangguran dan dan bekerja (dalam %) berdasarkan pendidikan



Sumber: Penghitungan staf ILO menggunakan data Sakernas, 2016

Hal ini menjadi menarik ketika melihat bahwa lulusan perguruan tinggi pun masih belum bekerja. Hal ini dimungkinkan karena mereka baru lulus kuliah atau sedang menanti pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Bila dilihat dari gambar 2 angka pengangguran muda di Indonesia jauh lebih tinggi dari rata-rata global maupun bila dibandingkan dengan berbagai kelompok pendapatan.

Gambar 2. Angka pengangguran muda 2006 dan 2016



Sumber: ILOSTAT untuk perkiraan global dan Sakernas untuk Indonesia

Salah satu solusi yang dapat dilakukan guna meningkatkan daya guna anak muda atau mahasiswa adalah menjadi seorang pengusaha (*entrepreneur*). Namun HIPMI mengatakan bahwa anak muda masih sedikit yang berminat menjadi wirausahawan karena mereka ingin menjadi pegawai. Hal ini sangat kontras dengan negara maju dimana rata-rata 14 persen penduduk negara maju merupakan *entrepreneur*, sedangkan di Indonesia masih 3,1%, atau belum sampai 4 persen dari total jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 263 juta. Dibandingkan dengan negara-negara di ASIA, jumlah wirausaha Indonesia tersebut masih kalah dibandingkan Malaysia yang sudah mencapai 5 persen, Singapura 7 persen, maupun Jepang 9 persen.

Hal ini dapat dimaklumi karena profesi wirausaha kurang diminati oleh kaum muda di Indonesia, karena cita-cita mereka adalah menjadi PNS yang merasa ada jaminan masa depan pasti. Mereka selama ini adalah *job seeker* dengan mindset yang perlu diubah. Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) pada suatu kesempatan berusaha meyakinkan untuk mendorong mahasiswa responsif menghadapi perubahan dengan mengembangkan diri menjadi wirausahawan usai menyelesaikan studi di kampusnya (<https://ekonomi.kompas.com>).

Untuk menjadi seorang wirausahawan muda tidak harus langsung dalam skala besar, namun bisa dimulai dari skala yang lebih kecil. Untuk itulah perlu dibekali dengan pendidikan kewirausahaan yang mumpuni dari Universitas. Perguruan tinggi harus menyediakan dan mempersiapkan kurikulum yang berkesinambungan untuk menunjang pengetahuan tentang kewirausahaan. Walaupun adakalanya menjadi wirausaha selain dipengaruhi oleh niat atau kemauan dari dalam diri sendiri juga ada pengaruh dari lingkungan luar. Untuk menjadi seorang wirausahawan muda tidak harus langsung dalam skala besar, namun bisa dimulai dari skala yang

lebih kecil. Untuk itulah perlu dibekali dengan pendidikan kewirausahaan yang mumpuni dari Universitas. Perguruan tinggi harus menyediakan dan mempersiapkan kurikulum yang berkesinambungan untuk menunjang pengetahuan tentang kewirausahaan. Walaupun adakalanya menjadi wirausaha selain dipengaruhi oleh niat atau kemauan dari dalam diri sendiri juga ada pengaruh dari lingkungan luar.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perumusan masalah penelitian ini adalah

1. Apakah pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa UT?
2. Apakah kurikulum berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa UT?
3. Apakah kelompok sebaya berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa UT?
4. Apakah media massa berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa UT?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa UT
2. Menganalisis pengaruh kurikulum terhadap minat berwirausaha mahasiswa UT
3. Menganalisis pengaruh kelompok sebaya terhadap minat berwirausaha mahasiswa UT
4. Menganalisis media massa signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa UT
5. Menganalisis pengaruh lingkungan eksternal secara simultan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa UT

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengambil kebijakan yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan untuk menyelaraskannya dengan kebutuhan di masa mendatang. Dan bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadi bahan pendukung untuk penelitian selanjutnya.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini tentang kewirausahaan atau *entrepreneurship*. Ada 4 (empat) variabel yang akan diteliti yakni pola asuh orang tua, kurikulum, kelompok sebaya, dan media massa. Sedangkan obyek penelitian terbatas pada mahasiswa UPBJJ tertentu.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kewirausahaan

Berdasarkan Kamus Merriam-Webster definisi *entrepreneur* sebagai seseorang yang mengorganisir dan menanggung risiko sebuah bisnis atau usaha. Istilah kewirausahaan sendiri berasal dari Bahasa Inggris yang diinisiasi dari Bahasa Perancis yaitu *entereprende*, yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha oleh Rihard Cantillon. Istilah ini kemudian lebih terkenal setelah digunakan oleh pakar ekonomi J.B Say yang menyebutkan istilah tersebut untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi serta menghasilkan lebih banyak lagi.

Pengertian kewirausahaan sendiri banyak yang menafsirkannya berbeda-beda, seperti diutarakan oleh Peter F. Drucker kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang

lain, atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Berbeda dengan pendapat dari Zimmere, bahwa kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Andrew J Dubrin menyatakan: *Entrepreneurship is a person who founds and operates an innovative business* yang artinya seseorang yang mendirikan dan menjalankan sebuah usaha yang inovatif (<http://putracenter.net/2008/12/23/definisi-kewirausahaan-entrepreneurship-menurut-para-ahli/>)

2.2 Pola Asuh Orang Tua

Di dalam mendidik anak-anaknya orang tua memiliki berbagai macam gaya dan versi pola asuh. Namun, walaupun berbeda-beda tentunya pola asuh tersebut diharapkan mampu membawa anaknya untuk maju dan lebih baik dari orang tuanya. Di dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian Ahmad Misbakhuddin (2013) yang melihat pola asuh berdasarkan sistem otoriter, sistem permisif, dan sistem otoritatif.

- 1) Sistem otoriter; yaitu bentuk pola asuh dimana orang tua menggunakan peraturan-peraturan yang ketat dan menuntut agar peraturan-peraturan itu dipatuhi. Sisi negatif dari pola asuh ini bagi anak untuk berperilaku agresif. Larangan tersebut seperti sepele namun Pola asuh otoriter ini dapat membuat anak sulit menyesuaikan diri. Anak juga mengalami kesulitan untuk mengendalikan perilakunya sendiri.
- 2) Sistem permisif; yaitu pola asuh yang memberikan kebebasan pada anak tanpa mengambil keputusan dan tidak adanya kontrol dan perhatian orangtua, atau cenderung sangat pasif ketika menanggapi ketidakpatuhan. Orangtua permisif tidak begitu menuntut, juga tidak menetapkan sasaran yang jelas bagi anaknya, karena yakin bahwa anak-anaknya seharusnya berkembang sesuai dengan kecenderungan alamiahnya. Akibatnya, anak menjadi cemas, takut dan agresif serta terkadang menjadi pemarah karena menganggap orangtua kurang memberi perhatian. Sisi negatif dari sistem pola asuh ini adalah anak terkesan manja.
- 3) Sistem otoritatif; pada sistem pola asuh ini sikap orangtua yang memberi bimbingan, tetapi tidak mengatur. Pola asuh otoritatif menghargai anak-anaknya tetapi menuntut mereka memenuhi standar tanggung jawab yang tinggi kepada keluarga, teman sebaya dan masyarakat. Pola asuh ini juga disebut dengan demokratis. Dengan adanya pola asuh

otoritatif anak lebih percaya diri, mandiri, imajinatif, mudah beradaptasi, dan disukai banyak orang yakni anak-anak dengan kecerdasan emosional berderajat tinggi.

2.3 Kurikulum

Lingkungan eksternal berikutnya adalah kurikulum. Hal ini tentu berkaitan dengan pembelajaran yang diterima oleh mahasiswa tersebut. Ketika di sekolah atau kampus mahasiswa diajarkan untuk bersikap mandiri hal ini tentu akan menjadi faktor penunjang dalam berpikir dan bertindak. Ada pengetahuan yang dapat menjadi modal dasar untuk mahasiswa dalam berwirausaha. Di dalam kurikulum kewirausahaan sebaiknya lebih banyak praktek dan berbagi pengalaman daripada sekedar pemaparan teori (Agustina, 2013) dalam. Hal ini selaras dengan pendapat Budhi Hendarto (2012) bahwa materi yang diajarkan dalam kewirausahaan seharusnya selain diajarkan teori juga ditekankan pada praktek.

2.4 Kelompok sebaya

Mahasiswa pasti memiliki teman atau kelompok sebaya dimana segala hal yang ada di dalam diri mereka adakalanya dipengaruhi oleh mereka. Hal ini tentu saja baik bila mereka memberikan masukan yang positif ke mahasiswa. Kelompok sebaya atau *peers group* adalah suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang seusia, kelompok monoseksual yang beranggotakan anak-anak dari kedua jenis kelamin, atau gang yaitu kelompok anak-anak nakal. Menurut Tirtaraharja terdapat beberapa fungsi kelompok sebaya terhadap anggotanya, antara lain:

- a. mengajar berhubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain,
- b. memperkenalkan kehidupan masyarakat yang lebih luas,
- c. memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga secara memuaskan (misalnya pengetahuan mengenai citarasa berpakaian dan musik),
- d. memperluas cakrawala pengalaman anak, sehingga ia menjadi orang yang lebih kompleks

2.5 Media Massa

Saat ini media massa sangat mempengaruhi hidup masyarakat. Media massa tidak terbatas lagi dengan cetak namun media massa non cetak sudah menggeser keberadaan media massa cetak. Media massa non cetak sanget mempengaruhi hidup mahasiswa. Media massa mampu

memberikan informasi apa saja kepada khalayak ramai atau masyarakat. Tentunya informasi tersebut harus disaring mana yang positif atau negatif.

Bagi mahasiswa hal ini akan lebih berat lagi karena bagi generasi muda mereka akan lebih mementingkan emosi. Namun bila mereka bisa mengambil berita yang positif bagi perkembangan ilmu dan perkuliahan maka akan media massa dapat berperan lebih banyak.

2.6 Minat Berwirausaha

Sudah jamak bila seorang wirausaha menurunkan bakatnya kepada anaknya. Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa para wirausaha biasanya memiliki orang tua yang juga seorang wirausaha (Farzier & Niehm, 2008). Namun pendidikan dan pengalaman mampu memberikan rangsangan seseorang untuk berwirausaha. Sondari (2014) menemukan bahwa pendidikan dan pelatihan mempengaruhi persepsi orang terhadap minat kewirausahaan, dengan menyediakan kesempatan untuk mensimulasikan memulai usaha dan dengan mengamati seorang role model.

Sikap atau perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Beberapa faktor tersebut adalah hak kepemilikan (*property right*), kemampuan, kompetensi (*competency/ability*), dan insentif (*incentive*). Sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan (*environment*) (Suryana, 2003).

2.7 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu memberikan gambaran bagaimana faktor-faktor eksternal mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Berikut tabel rangkumannya.

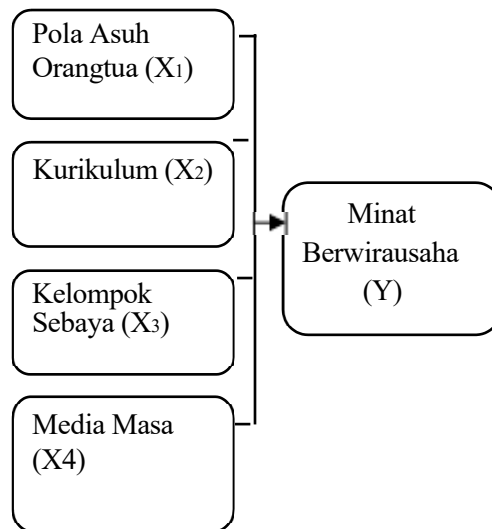
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Hasym Alfaruk, 2016	Pengaruh Pemanfaatan Sosial Media, Motivasi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Ekonomi Di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pemanfaatan sosial media dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, sedangkan Pengetahuan tidak memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Secara simultan pemanfaatan sosial media, motivasi dan pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			pada mahasiswa Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
2.	Erlinda Nordiana,2013	Peran Jejaring Sosial Sebagai Media Peningkat Minat Berwirausaha Mahasiswa Untuk Berbisnis Online (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya)	Hasil pengujian diperoleh kesimpulan bahwa variabel X (peran jejaring sosial) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (minat berwirausaha).
3.	Ponco Dewi, Rr & Purwana, Dedi & Wibowo, Agus. (2017)	Hubungan Pola Asuh, Kurikulum Kewirausahaan Dan Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.	Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua (X_1) dan kurikulum kewirausahaan (X_2) secara bersama-sama terhadap intensi berwirausaha (Y)
4	Ahmad Misbakhuddin, 2013	Pengaruh Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya	Secara parsial, terdapat pengaruh signifikan antara kelompok sebaya dan media massa terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Surabaya. Secara simultan, lingkungan eksternal memberikan pengaruh sebesar 0,330 atau 33 % terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
5.	Elfiana Sriwulandhari, Bambang Suratman, 2017	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Pembelajaran Guru Kewirausahaan Terhadap Percaya Diri Siswa Smk Negeri 5 Surabaya	Pola asuh orang tua dan pembelajaran Kewirausahaan bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap percaya diri siswa. Semakin baik pola asuh orang tua dan penerapan pembelajaran Kewirausahaan maka akan semakin meningkatkan percaya diri siswa
6.	David Hasiholan Sinaga, Erin Ratna Kustanti, 2017	Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Efikasi Diri Wirausaha Pada Mahasiswa	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri wirausaha pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro	Universitas Diponegoro. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diterima oleh mahasiswa maka semakin tinggi juga efikasi diri wirausaha pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

2.8 Kerangka Penelitian



Gambar 4.1 Kerangka Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran angket atau UT di kuesioner dan wawancara kepada para responden. Sumber data berasal dari responden yakni para mahasiswa UT yang tersebar di beberapa wilayah.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan kajian pustaka dan permasalahan, maka ada 5 variabel yang diukur dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Independen

Adalah variabel bebas dimana keberadaannya tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Variabel ini merupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian

ini variabel independennya adalah pola asuh orang tua, kurikulum, kelompok sebaya dan media massa

2. Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha. Kelima variabel ini akan diukur melalui observasi langsung dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan terstruktur yang akan disebarakan kepada mahasiswa UT di UPBJJ-UT yang dipilih.

Berikut ini disajikan tabel operasional independen (variabel x_1) yaitu pola asuh orang tua, (variabel x_2) yaitu kurikulum, (variabel x_3) yaitu kelompok sebaya, (variabel x_4) dan media massa dan variabel dependent (variabel Y) yaitu minat berwirausaha sebagai berikut;

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator Sub	Skala
<i>Pola Asuh Orang Tua (X1)</i>	Pola asuh yang terdiri dari sistem otoriter, sistem permisif, dan sistem otoratif	1. Sistem otoriter 2. Sistem permisif 3. Sistem otoratif	Skala Likert
<i>Kurikulum (X2)</i>	Kurikulum berkaitan dengan Kurikulum di kampus menunjang pendidikan bisnis dan kewirausahaan, Lingkungan universitas yang dinamis menginspirasi saya untuk ide baru dalam bisnis, dimana Dosen menjadi pihak yang mampu memberikan informasi dan pengetahuan tentang kewirausahaan	-	Skala Likert
<i>Kelompok Sebaya (X3)</i>	Inspirasi dari teman-teman sebaya dalam memilih bidang usaha dan saling support.	-	Skala Likert
<i>Media Massa (X4)</i>	Media massa serta <i>social media</i> memberikan inspirasi untuk berwirausaha		Skala Likert

Variabel	Konsep Variabel	Indikator Sub	Skala
Minat berwirausaha (Y)	Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, yang dapat diukur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki rasa percaya diri 2. Dapat mengambil resiko 3. Kreatif dan inovatif 4. Disiplin dan kerja keras 5. Berorientasi ke masa depan 6. Memiliki rasa ingin tahu 7. Jujur dan mandiri 	Skala Likert

Sumber: Kosasih (2007)

3.3 Alat Ukur

Untuk pengolahan data dari hasil angket yang telah dijawab oleh responden diberi angka/bobot nilai berdasarkan skala likert, dimana alternatif tersebut dijumlahkan untuk setiap responden.

Tabel 3.2
Skor/Bobot Nilai Berdasarkan Skala Likert

Pertanyaan	Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Cukup Setuju	CS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2004)

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian sosial. Cara penilaian terhadap hasil jawaban kuesioner dengan skala likert dilakukan dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum(\text{skor} \times f_i)}{n}$$

Setelah memperoleh rata-rata skor dari masing-masing pertanyaan, kemudian dihitung skor rata-rata akhir dengan rumus:

$$\bar{X}_{Total} = \frac{\sum \bar{X}}{\sum \text{Pernyataan}}$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata pernyataan

f_i = frekuensi yang memiliki pernyataan ke - i

n = jumlah responden

\bar{X}_{Total} = skor rata-rata akhir

3.4 Hipotesa Penelitian

Sesuai latar belakang masalah, perumusan masalah, dan telaah pustaka seperti yang telah diuraikan di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

H1: Diduga ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap minat berwirausaha mahasiswa

H2: Diduga ada pengaruh antara kurikulum terhadap minat berwirausaha mahasiswa

H3: Diduga ada pengaruh antara kelompok sebaya terhadap minat berwirausaha mahasiswa

H4: Diduga ada pengaruh antara media massa terhadap minat berwirausaha mahasiswa

3.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Maret sampai September 2019. Lokasi penelitian adalah UPBJJ-UT di tiga wilayah.

3.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini;

1. Studi literatur. Data penulisan diperoleh dengan cara mencari referensi dari buku, literatur dan jurnal yang terkait dengan penelitian ini.
2. Penelitian Lapangan. Mencari dan memperoleh data dari karyawan UT dengan cara wawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab dengan pejabat/ karyawan yang berwenang yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. Kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan yang bersangkutan dengan masalah kepada responden dengan tujuan memperoleh data-data yang mendukung penelitian.

3.8 Penentuan Jumlah Sampel dan Metode Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan *probabilitas stratified random sampling*. Pengambilan sampel metode ini dilakukan secara *stratified*, artinya dibentuk strata, tingkatan, atau kelompok. Dengan kata lain populasi dibagi terlebih dahulu menjadi tingkatan atau kelompok yang berbeda. Selanjutnya sampel ditarik secara random dari setiap kelompok, sehingga bisa meliputi setiap strata yang berbeda untuk mewakili populasi secara keseluruhan. Penentuan jumlah sampel setiap golongan dengan cara proporsi, yaitu;

$$n_i = \frac{n}{N} \times N_i$$

Keterangan:

n_i =Jumlah sampel per kelompok karyawan berdasarkan golongan

n = Total sampel

N =Jumlah populasi mahasiswa UT

N_i =Jumlah populasi mahasiswa

3.9 Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan metode alternatif analisis dengan *Structural Equation Modelling* (SEM) yang

berbasis *variance* Secara teknis SEM dibagi dalam 2 (dua) kelompok yaitu SEM berbasis kovarian yang diwakili oleh LISREL dan SEM *variance* atau sering disebut *Component Based SEM* yang mempergunakan *software* SmartPLS dan PLS Graph. Perbedaan utama antara *Covariance Based SEM* dan *Component Based SEM* dengan PLS (yang selanjutnya akan disebut sebagai *Variance based* dengan PLS) adalah pada *Covariance Based SEM* model yang dianalisis harus dikembangkan berdasarkan pada teori yang kuat dan bertujuan untuk mengkonfirmasi model dengan data empirisnya. Sedangkan *Variance based* dengan PLS lebih menitikberatkan pada model prediksi sehingga dukungan teori yang kuat tidak begitu menjadi hal terpenting. *Covariance Based SEM* lebih bertujuan memberikan pernyataan tentang hubungan kausalitas atau memberikan deskripsi mekanisme hubungan kausalitas (sebab-akibat). Sedangkan *Component Based SEM* dengan PLS bertujuan mencari hubungan linear prediktif antar variabel.

Ghozali (2008) mengemukakan bahwa masalah yang muncul dalam penggunaan *Covariance Based SEM* antara lain: (1) terjadinya *improper solution* karena adanya nilai *variance* yang negatif (*Heywood case*), (2) *factor indeterminacy* yang mengakibatkan program tidak memberikan hasil analisis karena model *unidentified*, dan (3) *Non-convergence algorithm*. Jika hal ini terjadi maka tujuan penelitian diturunkan, tidak lagi mencari hubungan kausalitas antara variabel menjadi hubungan linear prediktif optimal. Pada Tabel 12 menunjukkan perbedaan SEM Lisrel dengan SEM PLS. Selain itu juga pendekatan PLS adalah *distribution free* (tidak mengasumsikan data berdistribusi tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio). PLS merupakan metode analisis *powerfull* karena tidak didasarkan banyak asumsi, jumlah sampel kecil dan residu distribusi.

Walaupun PLS juga dapat digunakan untuk mengonfirmasi teori, tetapi juga untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel laten. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *Component Based SEM* (PLS) lebih unggul pertama, bila terjadi masalah *improper solution*, *factor indeterminacy*, *Non-convergence algorithm* maka kita tidak perlu menurunkan tujuan penelitian dari hubungan kausalitas antara variabel menjadi hubungan linear prediktif optimal. Kedua, besarnya sample yang dipakai minimal direkomendasikan berkisar dari 30 sampai 100 sampel. Ketiga, *distribution free* artinya dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio. Berdasarkan keunggulan tersebut maka penelitian ini menggunakan *Component Based SEM* dengan PLS sebagai alat pengolahan dan analisis data. Pertimbangan lain mengapa menggunakan *Component Based SEM* dengan PLS sebagai alat pengolahan dan analisis data dalam penelitian

ini adalah sudah terlalu banyak penelitian-penelitian menggunakan *Covariance Based SEM* yang kemungkinan bisa terjadi masalah seperti *improper solution*, *factor indeterminacy*, *Non-convergence algorithm*.

Ada beberapa langkah-langkah apabila menggunakan metode PLS ini yakni sebagai berikut;

1. Merancang model struktural atau *inner model*. *Inner model* merupakan model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten atau bisa juga dikatakan *inner model* menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan substantive theory.
2. Merancang model pengukuran atau *outer model*. *Outer model* merupakan model yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya atau bisa dikatakan bahwa *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya.
3. Mengkontruksi diagram jalur dari tiap variabelnya.
4. Mengkonversi diagram jalur ke persamaan.
5. Pendugaan parameter yakni:
 - a. *Weight estimate* yang digunakan untuk menghitung data variabel laten
 - b. Estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan antar variabel laten (koefisien jalur) dan antara variabel laten dengan indikatornya (*loading*)
 - c. Berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.
 - d. Metode estimasi PLS: OLS dengan teknik iterasi
 - e. *Interaction variable*
Pengukuran untuk variabel moderator, dengan teknik : menstandarkan skor indikator dari variabel laten yang dimoderasi dan yang memoderasi, kemudian membuat variabel laten interaksi dengan cara mengalikan nilai standar indikator yang dimoderasi dengan yang memoderasi.
 - f. *goodness of fit* yakni:
 - 1) *Outer model* refleksif :
 - a) *Convergent validity*
Nilai *loading* 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup, untuk jumlah indikator dari variabel laten berkisar antara 3 sampai 7.

b) *Discriminant validity*

Nilai AVE yang direkomendasikan adalah lebih besar dari 0.50.

c) *Composite reliability*

Nilai batas yang diterima untuk tingkat reliabilitas komposit (ρ_c) adalah ≥ 0.6 , walaupun bukan merupakan standar absolut.

2) *Outer model* formatif :

Outer model formatif dapat dievaluasi berdasarkan pada *substantive contentnya* yaitu dengan melihat signifikansi dari *weight*.

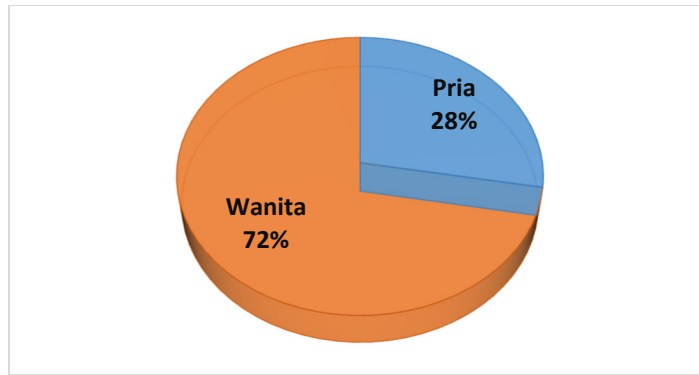
BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Responden di dalam penelitian ini terdiri adalah mahasiswa Universitas Terbuka dari beberapa program studi serta semester yang berbeda-beda. Dari 3 (tiga) lokasi yaitu Palembang, Bali, dan Yogyakarta didapatkan karakteristik responden yang bervariasi.

4.1.1 Karakteristik Responden Jenis Kelamin

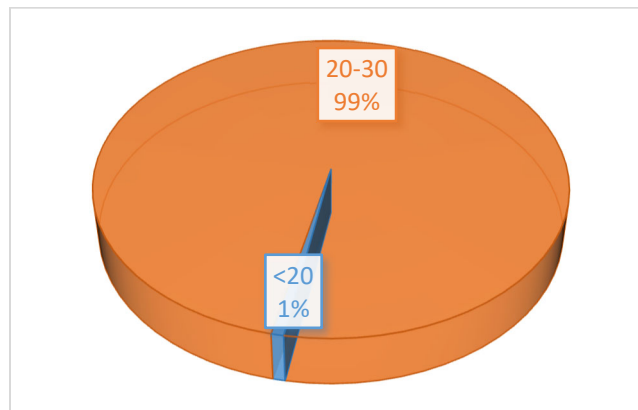
Berdasarkan jenis kelamin, responden dikelompokkan menjadi pria dan wanita. Prosentase untuk wanita sebanyak 72% sedangkan responden pria sebanyak 28%.



Gambar 4.1.1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

4.1.2 Karakteristik Responden Usia

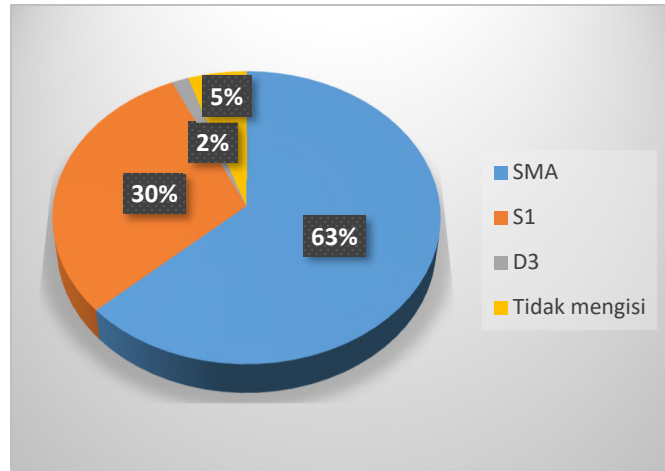
Berdasarkan usia, responden dikelompokkan menjadi usia antara 20 hingga diatas 50 tahun. Responden terbanyak adalah yang memiliki range usia diantara 20-30 tahun yaitu sebanyak 99% dari total responden, seperti diperlihatkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.1.2 karakteristik responden berdasarkan usia

4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

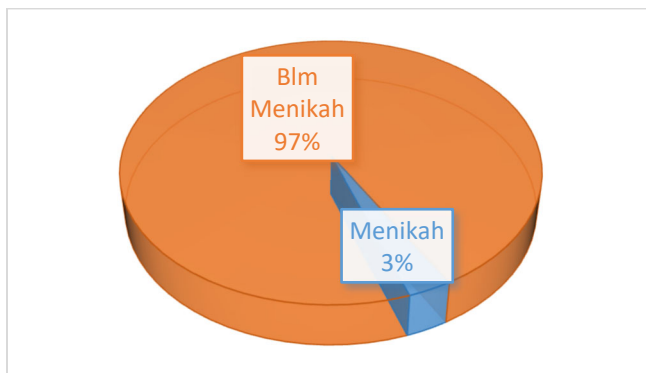
Berdasarkan tingkat pendidikan, responden dikelompokkan mulai dari SMA hingga S1, seperti gambar di bawah ini.



Gambar 4.1.3 karakteristik responden berdasarkan pendidikan

4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Status

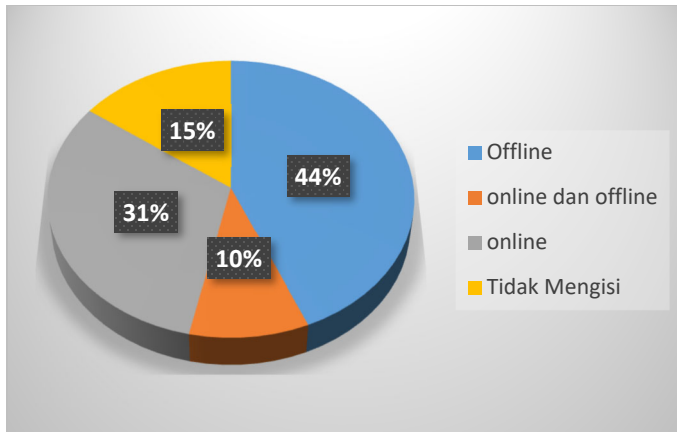
Berdasarkan status, responden dikelompokkan kedalam status pernikahan yaitu sudah menikah sebanyak 3% dan selebihnya yaitu belum menikah sebesar 97% sebagaimana digambarkan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 4.1.4 karakteristik responden berdasarkan status

4.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Bentuk Usaha

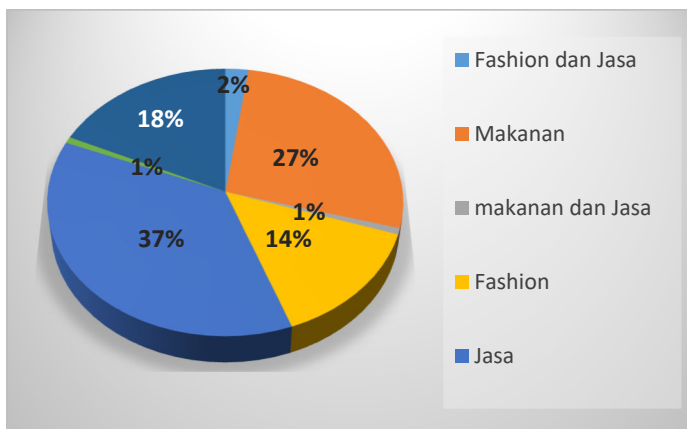
Berdasarkan bentuk usaha yang dilakukan oleh responden maka, dikelompokkan menjadi tiga bentuk usaha, yaitu masing-masing adalah usaha online, offline, serta gabungan offline dan online. Sebanyak 44% adalah usaha offline sedangkan online ditekuni oleh 31% responden, sisanya merupakan gabungan antara offline dan online atau tidak menjawab.



Gambar 4.1.5 karakteristik responden berdasarkan bentuk usaha

4.1.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

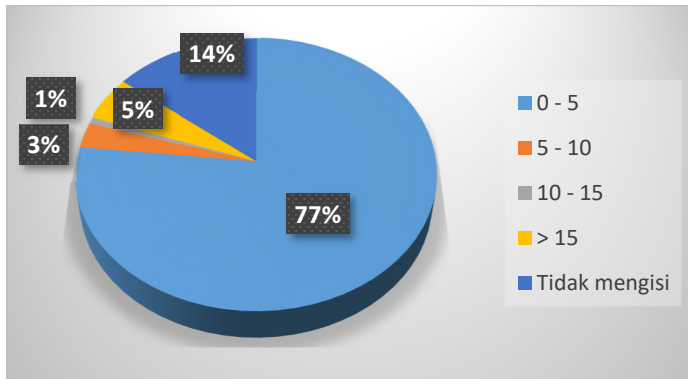
Jenis usaha yang dimiliki responden terdiri dari fashion dan jasa (2%) makanan (27%), makanan dan jasa (1%), makanan fashion (19%) dan jasa (37%). Seperti digambarkan dalam diagram di bawah ini.



Gambar 4.1.6 karakteristik responden berdasarkan bentuk usaha

4.1.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

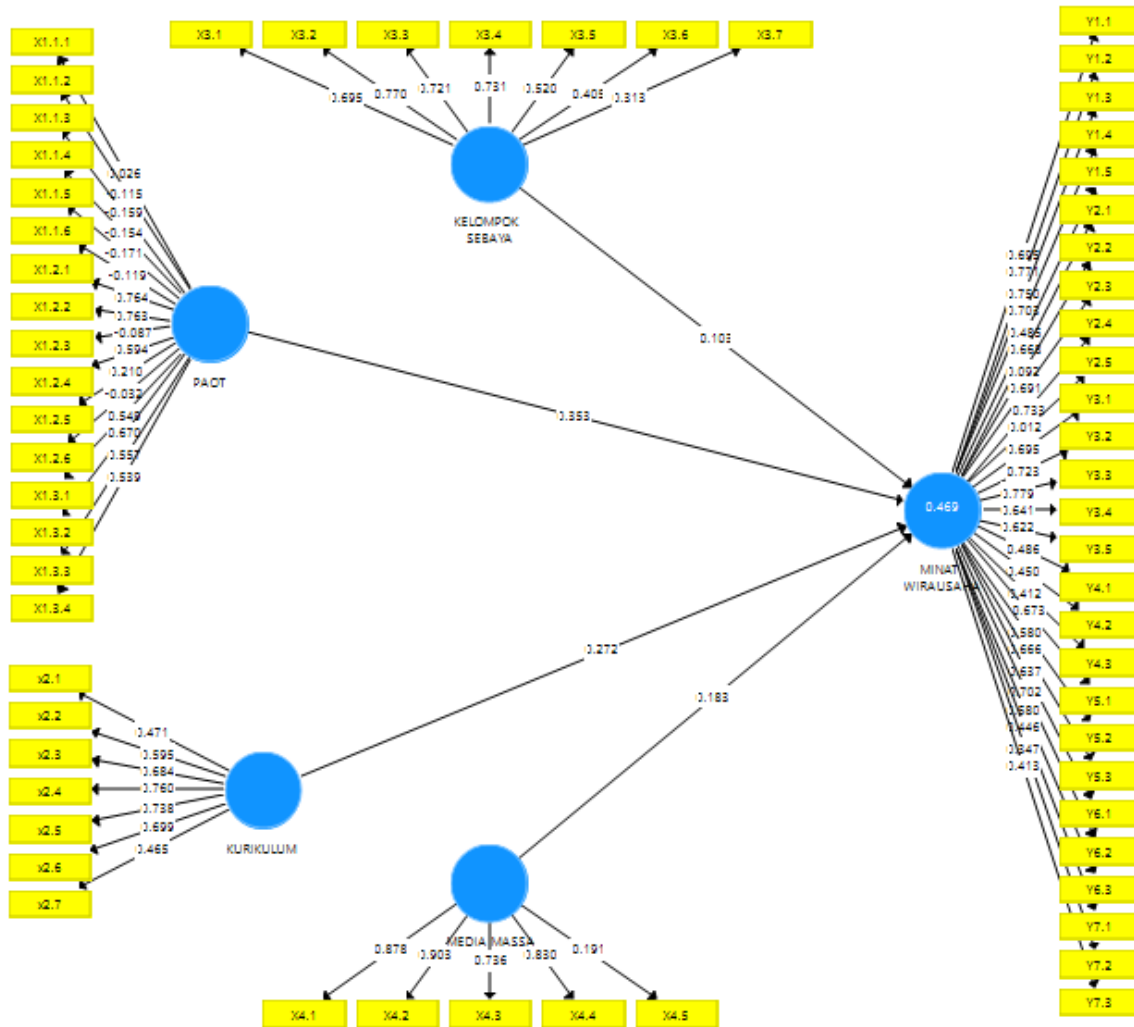
Berdasarkan lama usaha responden terbanyak adalah yang masih memulai usaha sekitar 5 tahun yaitu sebesar 14% karena sebagian besar responden tidak menjawab pertanyaan ini. Berikut gambaran dari karakteristik responden berdasarkan lama usaha.



Gambar 4.1.7 karakteristik responden berdasarkan bentuk usaha

4.3 Hasil Analisis

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis Partial Least Square (PLS) dengan program smartPLS 3.0. Berikut ini adalah sekema model program PLS yang diujikan:



Gambar 1. Outer Model sebelum dilakukan pen-drop-an indikator

4.1.8 Evaluasi *Outer Model* Pada Konstruk Laten *First Order* dengan Indikator

Evaluasi Outer Model

Variabel penelitian ini berbentuk reflektif. Menurut Ghazaly (2008) bahwa untuk evaluasi *outer model-refleksi* dilakukan berdasarkan 4 (empat) kriteria yaitu *convergent validity*, *discriminat validity*, *Average Variance Extracted* (AVE) dan *composite reliability* (Tabel 1).

Tabel 1. Kriteria dan Standarisasi dalam Evaluasi *Outer Model – Refleksi*

Kriteria	Standar	Keterangan
<i>Converge validity</i> (Reliabilitas indikator)	Nilai <i>loading</i> > 0.50	Menilai kekuatan indikator dalam merefleksikan variabel laten Chin (1998) menyatakan jika < 0.50 maka indikator harus di drop
<i>Discriminat validity</i>	Nilai <i>cross loading</i> korelasi indikator ke variabel latennya lebih besar dari variabel laten-lain	Mengukur ketepatan model refleksi
<i>Composite reliability</i> (ρ_c)	$\rho_c > 0,6$	kestabilan dan konsistensi internal indikator yang baik

1. Convergen Validity

Untuk menguji convergent validity digunakan nilai outer loading atau loading factor. Suatu indikator dinyatakan memenuhi convergent validity dalam kategori baik apabila nilai outer loading > 0, 5. Berikut adalah nilai outer loading dari masing-masing indikator pada variabel penelitian:

Tabel 2. Outer Loading

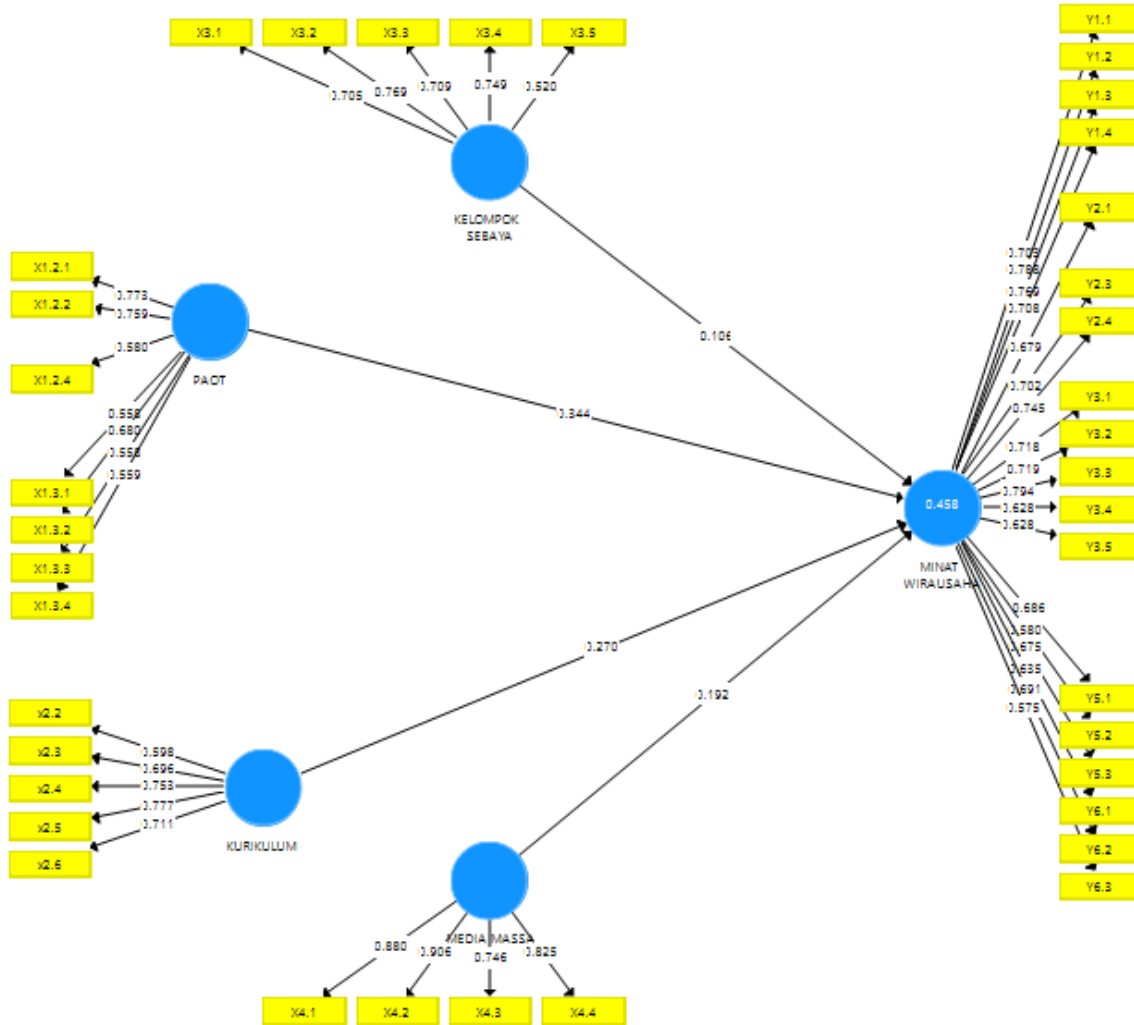
Konstruk	Indikator	Outer Loading
VARIABEL POLA ASUH ORANG TUA	X1.1.1	0.026*
	X1.1.2	-0.115*
	X1.1.3	-0.159*
	X1.1.4	-0.154*
	X1.1.5	-0.171*
	X1.1.6	-0.119*
	X1.2.1	0.764
	X1.2.2	0.763
	X1.2.3	-0.087*
	X1.2.4	0.594
	X1.2.5	0.210*
	X1.2.6	-0.032*
	X1.3.1	0.549
	X1.3.2	0.670
X1.3.3	0.557	
X1.3.4	0.539	
VARIABEL KURIKULUM	x2.1	0.471*
	x2.2	0.595
	x2.3	0.684
	x2.4	0.760
	x2.5	0.738
	x2.6	0.699
	x2.7	0.465*
	X3.1	0.695

Konstruk	Indikator	Outer Loading
VARIABEL KELOMPOK SEBAYA	X3.2	0.770
	X3.3	0.721
	X3.4	0.731
	X3.5	0.520
	X3.6	0.405*
	X3.7	0.313*
VARIABEL MEDIA MASSA	X4.1	0.878
	X4.2	0.903
	X4.3	0.736
	X4.4	0.830
	X4.5	0.191*
VARIABEL MINAT BERWIRAUSAHA	Y1.1	0.695
	Y1.2	0.771
	Y1.3	0.750
	Y1.4	0.703
	Y1.5	0.485*
	Y2.1	0.668
	Y2.2	0.092*
	Y2.3	0.691
	Y2.4	0.733
	Y2.5	0.012*
	Y3.1	0.695
	Y3.2	0.723
	Y3.3	0.779
	Y3.4	0.641
	Y3.5	0.622
	Y4.1	0.486*
	Y4.2	0.450*
	Y4.3	0.412*
	Y5.1	0.673
	Y5.2	0.580
	Y5.3	0.666
	Y6.1	0.637
	Y6.2	0.702
	Y6.3	0.580
Y7.1	0.446*	
Y7.2	0.347*	
Y7.3	0.413*	

* Indikator yang tidak valid

Menurut Chin seperti yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai outer loading antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat convergent validity. Data di atas menunjukkan terdapat beberapa indikator variabel yang nilai outer loading-nya di bawah 0, 5, sehingga indikator-

indikator tersebut dinyatakan tidak layak atau tidak valid untuk digunakan penelitian. Indikator dengan Outer loading di bawah 0,5 harus didrop sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Maka outer model setelah didrop beberapa indikator, sebagai berikut:



Gambar 2. Outer Model setelah di drop beberapa Indikator yang tidak valid

2. Discriminant Validity

Pengujian discriminant validity dilakukan untuk membuktikan apakah indikator pada suatu konstruk akan mempunyai loading factor terbesar pada konstruk yang dibentuknya dari pada loading factor dengan konstruk yang lain. Uji discriminant validity menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi discriminant validity apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berikut ini adalah nilai cross loading masing-masing indikator:

Tabel 2.

Indikator	KELOMPOK SEBAYA (X3)	KURIKULUM (X2)	MEDIA MASSA (X4)	MINAT WIRAUSAHA (Y)	PAOT (X1)
x2.6	0.389	0.711	0.325	0.453	0.412
x2.5	0.291	0.777	0.274	0.389	0.265
x2.4	0.247	0.753	0.270	0.374	0.279
x2.3	0.245	0.696	0.233	0.248	0.088
x2.2	0.392	0.598	0.319	0.283	0.035
Y6.3	0.188	0.343	0.289	0.575	0.296
Y6.2	0.275	0.475	0.370	0.691	0.540
Y6.1	0.263	0.410	0.426	0.635	0.457
Y5.3	0.314	0.333	0.222	0.675	0.411
Y5.2	0.274	0.243	0.031	0.580	0.287
Y5.1	0.334	0.282	0.244	0.686	0.413
Y3.5	0.464	0.312	0.237	0.628	0.347
Y3.4	0.304	0.351	0.359	0.628	0.310
Y3.3	0.426	0.424	0.351	0.794	0.293
Y3.2	0.349	0.406	0.417	0.719	0.362
Y3.1	0.406	0.251	0.402	0.718	0.344
Y2.4	0.260	0.347	0.360	0.745	0.421
Y2.3	0.203	0.388	0.384	0.702	0.362
Y2.1	0.297	0.281	0.319	0.679	0.255
Y1.4	0.284	0.373	0.219	0.708	0.402
Y1.3	0.275	0.406	0.329	0.769	0.370
Y1.2	0.381	0.305	0.346	0.788	0.431
Y1.1	0.226	0.339	0.308	0.703	0.250
X4.4	0.443	0.366	0.825	0.416	0.177
X4.3	0.337	0.266	0.746	0.294	0.276
X4.2	0.435	0.393	0.906	0.472	0.343
X4.1	0.383	0.305	0.880	0.338	0.299
X3.5	0.520	0.301	0.256	0.238	0.235
X3.4	0.749	0.356	0.294	0.307	0.270
X3.3	0.709	0.287	0.282	0.336	0.219
X3.2	0.769	0.381	0.369	0.321	0.312
X3.1	0.705	0.229	0.456	0.328	0.240
X1.3.4	0.299	0.249	0.161	0.216	0.559

Indikator	KELOMPOK SEBAYA (X3)	KURIKULUM (X2)	MEDIA MASSA (X4)	MINAT WIRAUSAHA (Y)	PAOT (X1)
X1.3.3	0.254	0.270	0.263	0.234	0.558
X1.3.2	0.304	0.186	0.162	0.309	0.680
X1.3.1	0.136	0.290	0.046	0.226	0.558
X1.2.4	0.265	0.175	0.321	0.395	0.580
X1.2.2	0.229	0.246	0.183	0.435	0.759
X1.2.1	0.211	0.209	0.270	0.462	0.773

Berdasarkan sajian data pada tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai cross loading terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai cross loading pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki discriminant validity yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

3. Composite Reliability

Composite Reliability adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya untuk diandalkan. Data yang memiliki composite reliability > 0.6 mempunyai reliabilitas yang tinggi. Berikut ini adalah nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. Composite Reliability

Konstruk	Reliabilitas Komposit
KELOMPOK SEBAYA	0.822
KURIKULUM	0.834
MEDIA MASSA	0.906
MINAT WIRAUSAHA	0.943
POLA ASUH ORTU	0.830

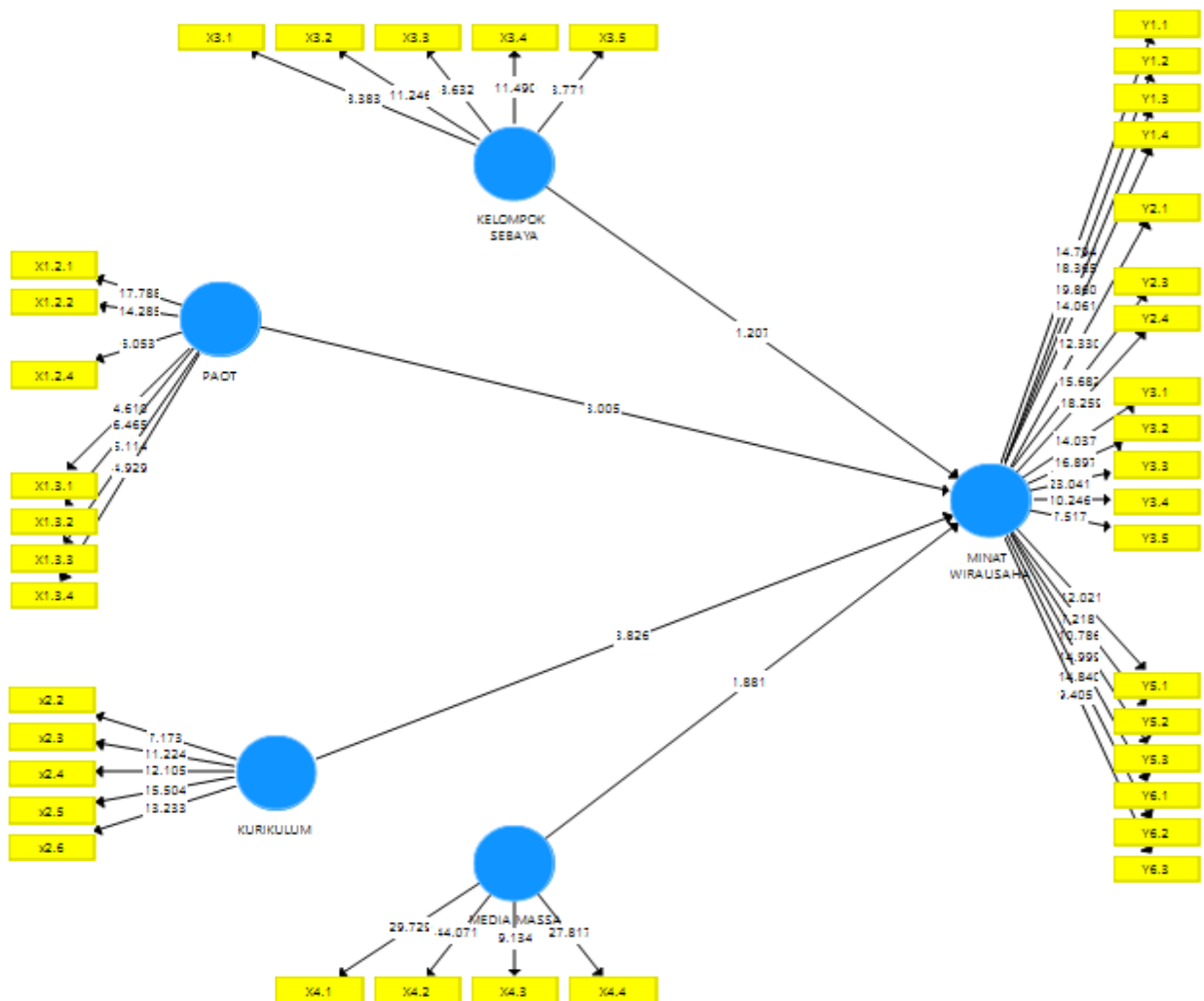
Berdasarkan sajian data pada tabel 3. di atas, dapat diketahui bahwa nilai composite reliability semua variabel penelitian $> 0,6$. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi composite reliability sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

B. Evaluasi inner Model

Menilai *inner model* adalah mengevaluasi pengaruh antar variabel laten dan pengujian hipotesis. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk variabel endogen dan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} (t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% adalah 1.96).

1. Uji Path Coefficient

Evaluasi *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Sedangkan *coefficient determination* (R-Square) digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Chin menyebutkan hasil R^2 sebesar 0,67 ke atas untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan pengaruh variabel eksogen (yang mempengaruhi) terhadap variabel endogen (yang dipengaruhi) termasuk dalam kategori baik. Sedangkan jika hasilnya sebesar 0,33 – 0,67 maka termasuk dalam kategori sedang, dan jika hasilnya sebesar 0,19 – 0,33 maka termasuk dalam kategori lemah.



Gambar 2. Inner Model

Berdasarkan inner model di atas, menunjukkan bahwa nilai path coefficient terbesar ditunjukkan dengan pengaruh Kurikulum terhadap minat wirausaha sebesar 3.826, Kemudian pengaruh terbesar kedua adalah pengaruh Pola asuh orang tua terhadap minat wirausaha sebesar 3,005. Selanjutnya pengaruh ketiga adalah pengaruh Media Massa terhadap minat wirausaha sebesar 1,881. Pengaruh yang terkecil terhadap minat wirausaha adalah kelompok sebaya sebesar 1,207.

Berdasarkan uraian hasil tersebut, menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini memiliki *path coefficient* dengan angka yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin besar nilai *path coefficient* pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

2. Uji Kebaikan Model (Goodness of Fit)

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai R-Square sebagai berikut:

Tabel. R-square

Variabel Endogen	R Square	Adjusted R Square
MINAT WIRAUSAHA	0.458	0.441

Berdasarkan sajian data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai R-Square untuk variabel Minat wirausaha adalah 0,458. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya Minat wirausaha dapat dijelaskan oleh ke -4 variabel eksogen sebesar 45,8%. Sisanya sebesar 54,2% minat wirausaha dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebutuhan ekonomi, xxxxx (bisa dicari yang lainnya).

Penilaian goodness of fit model dapat diketahui dari nilai Q-Square. Menurut Chin (1998) dalam Ghazali (2008) bahwa Hasil *R-Square* sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk konstruk laten endogen dalam model struktural, masing-masing mengindikasikan bahwa model “baik”, ”moderat”, dan “lemah”. Berdasarkan teori tersebut dan nilai *R-Square* pada konstruk laten menunjukkan bahwa model penelitian ini dapat dinyatakan telah memiliki goodness of fit yang sedang.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai T-Statistics dan nilai P-Values. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai P-Values < 0,05. Berikut tabel hasil T-Statistics dan nilai P-Values:

Hipotesis	Pengaruh	T Statistik	P Values	Hasil
H1	KELOMPOK SEBAYA -> MINAT WIRAUSAHA	1.207	0.230	Ditolak
H2	KURIKULUM -> MINAT WIRAUSAHA	3.826	0.000	Diterima
H3	MEDIA MASSA -> MINAT WIRAUSAHA	1.881	0.062	Ditolak
H4	POLA ASUH ORTU -> MINAT WIRAUSAHA	3.005	0.003	Diterima

Berdasarkan sajian data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari kurikulum dan Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa karena masing-masing variabel eksogen memiliki nilai P-Values < 0, 05. Sehingga pada variabel kelompok sebaya dan media massa tidak berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa, dimana nilai p-value > 0, 05.

Hipotesis 1: Kelompok Sebaya berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha

Pada tabel *path coefficient*, menunjukkan bahwa kelompok sebaya tidak berpengaruh terhadap minat wirausaha, dimana nilai koefisien parameter, yaitu sebesar 0,230. Kedua variabel memiliki hubungan yang positif, namun tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian hipotesis satu yang ditolak karena pada hasil analisis diperoleh bahwa $t_{hitung} = 1.207$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 1.96$.

Hasil ini berarti bahwa kelompok sebaya tidak banyak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha, karena mereka lebih banyak mendapatkan pengaruh dari keluarga.

Hipotesis 2: Kurikulum berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha

Pada tabel *path coefficient*, menunjukkan bahwa kurikulum berpengaruh terhadap minat wirausaha, dimana nilai koefisien parameter, yaitu sebesar 0,000. Kedua variabel memiliki

hubungan yang positif, dimana meningkatnya kurikulum berberdampak pada peningkatan minat wirausaha karyawan. Hal ini diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis dua yang diterima karena pada hasil analisis diperoleh bahwa $t_{hitung} = 3.826$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1.96$.

Pengaruh positif menunjukkan bahwa ketika di dalam kurikulum perkuliahan terdapat materi tentang wirausaha hal ini dapat mempengaruhi mahasiswa untuk berwirausaha.

Hipotesis 3: Media Massa berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha

Pada tabel *path coefficient*, menunjukkan bahwa media massa tidak berpengaruh terhadap minat wirausaha, dimana nilai koefisien parameter, yaitu sebesar 0,062. Kedua variabel memiliki hubungan yang positif, namun tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian hipotesis tiga yang ditolak karena pada hasil analisis diperoleh bahwa $t_{hitung} = 1.881$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 1.96$.

Hal ini berarti bahwa media massa tidak banyak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha bisa disebabkan faktor tidak tertarik untuk melihat informasi dari media massa dan lebih tertarik pada platform berita seperti social media lainnya.

Hipotesis 4: Pola Asuh Ortu berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha

Pada tabel *path coefficient*, menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap minat wirausaha, dimana nilai koefisien parameter, yaitu sebesar 0,003. Kedua variabel memiliki hubungan yang positif, dan memberikan pengaruh signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian hipotesis tiga yang diterima karena pada hasil analisis diperoleh bahwa $t_{hitung} = 3.005$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1.96$.

Hal ini berarti bahwa pola asuh orang tua memiliki peran dalam menentukan pilihan kepada mahasiswa untuk memulai usaha sebagai wirausahawan.

Berdasarkan hasil penelitian ini sebenarnya dapat diperoleh gambaran bahwa lingkungan eksternal yaitu orang tua, kurikulum, kelompok sebaya, dan media massa masing-masing memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk memulai usaha atau menjadi wirausahawan. Untuk media massa dan kelompok sebaya walaupun memiliki pengaruh, namun kecil dan tidak signifikan. Hal ini dikarenakan mahasiswa merasa bahwa kelompok sebaya walaupun selalu berhubungan namun tidak banyak memberikan masukan dan bukan *role model* dalam berwirausaha. Mereka biasanya lebih tertarik ketika seorang selegram atau youtuber menjadi endorse produk tertentu sehingga mahasiswa yang berusia muda ingin mencoba berjualan barang

yang sama, misalnya dibidang fashion atau kuliner. Sedangkan saat ini dimana media massa cetak maupun non cetak telah tergeser tempatnya oleh media sosial membuat konsumen beralih dari media cetak ke sosial media. Platform media sosial adalah media efektif dan efisien dalam mempromosikan dan menjual produk-produk wirausaha muda.

Bagi mahasiswa UT yang tersebar di berbagai daerah baik kota maupun desa media sosial menjadi alat penting dalam menyampaikan produk mereka kepada konsumen. Sebagian besar usaha baik yang baru dirintis maupun yang sudah mapan adalah di bidang fashion dan para wirausahaan muda tersebut menggunakan sosial media sebagai rujukan dalam berinovasi. Dalam menjalankan usaha nya mereka banyak mendapat dukungan dari orang tua dalam memilih bidang usaha yang akan dilakukan.

Mahasiswa juga merasa mendapatkan ilmu yang bermanfaat dari bangku perkuliahan khususnya kurikulum yang mendukung serta mengajarkan ilmu kewirausahaan. Bagi mereka mata kuliah di UT banyak yang berguna ketika dipraktekkan dalam kehidupan berwirausaha. Mereka merasakan bahwa teori yang diajarkan inline dengan bisnis mereka sehingga mudah mencari pemecahan kasus yang ada.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah:

1. Kelompok sebaya tidak berpengaruh terhadap minat wirausaha, hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian hipotesis satu yang ditolak karena pada hasil analisis diperoleh bahwa $t_{hitung} = 1.207$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 1.96$.
2. Kurikulum berpengaruh terhadap minat wirausaha, hal ini diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis dua yang diterima karena pada hasil analisis diperoleh bahwa $t_{hitung} = 3.826$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1.96$.
3. Media massa tidak berpengaruh terhadap minat wirausaha, hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian hipotesis tiga yang ditolak karena pada hasil analisis diperoleh bahwa $t_{hitung} = 1.881$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 1.96$.
4. Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap minat wirausaha, hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian hipotesis tiga yang diterima karena pada hasil analisis diperoleh bahwa $t_{hitung} = 3.005$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1.96$.

5.2 Saran

1. Bagi universitas khususnya fakultas ekonomi dapat memberikan penguatan di bidang kurikulum dengan menambah mata kuliah yang berkaitan dengan kewirausahaan.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan menambah jumlah responden atau wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Erika. 14 Maret 2013. Kurikulum Wirausaha Perlu Disisipi Di Perguruan Tinggi. EDUCATION, (Online), (www.unila.ac.id, diakses 3 Juli 2013).

<http://putracenter.net/2008/12/23/definisi-kewirausahaan-entrepreneurship-menurut-para-ahli/>

Bukirom, Haryo Indradi, Andi Permana Martono. MEDIA EKONOMI DAN MANAJEMEN Vol. 29 No. 2 Juli 2014 144ISSN: 085-1442 Pengaruh Pendidikan BerWirausaha Dan Motivasi BerWirausaha Terhadap Pembentukan Jiwa Berwirausaha Mahasiswa

Frazier, B.& Niehm, L.S. 2008. "FCS Students' Attitudes and Intentions Toward Entrepreneurial Careers." Journal of Family and Consume Sciences. Vol. 100 (2), pp.17-24

Indarti. Nurul dan Rokhima Rostiani. 2008. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia Nurul Indarti dan Rokhima Rostiani Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia, Vol. 23, No. 4, Oktober 2008

N Indarti, R Rostiani. 2008. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga) - Jurnal ekonomika dan bisnis indonesia, dalam mfile.narotama.ac.id

Pratiwi, Yenny dan I Made Wardana E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.8, 2016: 5215-5242 ISSN : 2302-8912 5215 Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana

Wahyu, Agung Handaru Widya Parimita Adzhani Achmad Chitra Nandiswara 2014 Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Magister Management (Kajian Empiris Pada Sebuah Universitas Negeri Di Jakarta)

Suryana, 2003, Kewirausahaan, Salemba Empat, Jakarta

Sukirman Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan ISSN 1979 - 6471 Volume 20 No. 1, April 2017 dalam ejournal.uksw.edu/jeb/article/download/318/pdf

Tirtaraharja, Umar. 1994. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Sondari, M. C. (2014). Is Entrepreneurship Education Really Needed?: Examining the Antecedent of Entrepreneurial Career Intention. *Procedia -Social and Behavioral Sciences*, 115(Iicies 2013), 44–53.

Y Budiati, TE Yani, N .Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang) *Universari - Jurnal Dinamika Sosbud*, 2012 - academia.edu dalam https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/48860018/USM_853210_-_Yuli_Budiati_Tri_Endang_Yani_Nuria_Universari.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1519791651&Signature=qub3NiAEcqoZk1mlks3wU88WU8g%3D&response-content-disposition=inline%3B%20filename%3DMINAT_MAHASISWA_MENJADI_WIRAUSAHA_STUDI.pdf

INTERNET

<https://media.neliti.com/media/publications/171091-ID-none.pdf>
<http://journal.paramadina.ac.id/index.php/upm/article/view/21/20>

Lieli Suharti dan Hani Sirine, <http://ced.petra.ac.id/index.php/man/article/viewFile/18329/18174>
28 february 2018

<http://mfile.narotama.ac.id/files/Umum/JURNAL%20UMM/Intensi%20Kewirausahaan%20Mahasiswa-%20Studi%20Perbandingan%20Antara%20Indonesia,%20Jepang%20dan%20Norwegia.pdf> 28 februari 2018

Minat Generasi Milenial Untuk Berwirausaha. Available from: https://www.researchgate.net/publication/328646508_Minat_Generasi_Milenial_Untuk_Berwirausaha [accessed Nov 15 2018].

Kompas.com dengan judul "Jumlah Entrepreneur di Indonesia Jauh di Bawah Negara Maju, Ini Kata Jokowi", <https://nasional.kompas.com/read/2018/04/05/17261391/jumlah-entrepreneur-di-indonesia-jauh-di-bawah-negara-maju-ini-kata-jokowi>

<http://putracenter.net/2008/12/23/definisi-kewirausahaan-entrepreneurship-menurut-para-ahli/>

Lampiran 1



KUESIONER

**Kepada yth :
Rekan-rekan Mahasiswa
Universitas Terbuka**

Kami adalah Dosen pada Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka yang sedang melakukan penelitian mengenai **Faktor-faktor Eksternal yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha pada Mahasiswa FE-UT**. Saudara diharapkan menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Identitas dan semua informasi yang diterima sebagai hasil dari kuesioner ini bersifat rahasia dan dipergunakan hanya untuk kepentingan akademis. Di dalam kuesioner penelitian ini tidak ada jawaban yang benar atau salah, sehingga Saudara bebas untuk menjawab sesuai dengan pendapat masing-masing.

Untuk itu, besar harapan kami agar Bapak/Ibu/Saudara bersedia untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah tersedia di dalam kuesioner ini. Bantuan dan kerjasamanya dapat

IDENTITAS RESPONDEN							
Jenis Kelamin	<input type="checkbox"/> Pria	<input type="checkbox"/> Wanita					
Usia	<input type="checkbox"/> 20-30 tahun	<input type="checkbox"/> 31-40 tahun	<input type="checkbox"/> 41-50 tahun	<input type="checkbox"/> > 51 tahun			
Status Pernikahan	<input type="checkbox"/> Menikah	<input type="checkbox"/> Belum Menikah					
Jenis Usaha	<input type="checkbox"/> Makanan	<input type="checkbox"/> Fashion	<input type="checkbox"/> Jasa (EO, Les Privat dll)				
Bentuk Usaha	<input type="checkbox"/> Offline	<input type="checkbox"/> Online					
Pendidikan	<input type="checkbox"/> SD	<input type="checkbox"/> SMP	<input type="checkbox"/> SMA	<input type="checkbox"/> D3	<input type="checkbox"/> S1	<input type="checkbox"/> S2	<input type="checkbox"/> S3
Lama Usaha	<input type="checkbox"/> 0-5 thn	<input type="checkbox"/> 5-10 thn	<input type="checkbox"/> 11-15 thn	<input type="checkbox"/> > 15thn			
<u>PETUNJUK PENGISIAN</u>				<u>SKALA PENILAIAN</u>			
Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang Saudara anggap paling mewakili diri saudara, di kolom yang telah disediakan. Saudara diminta untuk memberikan penilaian atas pernyataan-pernyataan di bawah ini.				5 = Sangat Setuju Sekali 4 = Sangat Setuju 3 = Setuju 2 = Tidak Setuju 1 = Sangat Tidak Setuju			

A. Variabel Pola Asuh Orang Tua ((X₁))

NO	PERNYATAAN	SKALA PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
Sistem otoriter						
1	Orangtua membiarkan saya dengan segala kesulitan yang saya hadapi					
2	Orangtua marah bila saya menentang keinginannya					
3	Orangtua jarang berkomunikasi dengan saya					
4	Orangtua acuh dengan apa yang saya sampaikan					
5	Orangtua mengawasi dengan ketat kehidupan saya					
6	Orangtua mengatur kehidupan saya					
Sistem permisif						
6	Orangtua memberikan kebebasan sepenuhnya kepada saya untuk menentukan pilihan dan melakukan kegiatan					
7	Orangtua membiarkan saya dalam menentukan kegiatan yang saya ikuti					
8	Orangtua acuh terhadap kesalahan yang saya lakukan					
9	Orangtua memberi kebebasan sepenuhnya kepada saya untuk mengatur diri sendiri					
10	Orangtua membiarkan saya bertingkah laku sesuka hati dan kemauan saya					
11	Orangtua membebaskan saya dari segala aturan-aturan					
Sistem otoritatif						
12	Orangtua mengucapkan selamat atau memberikan saya hadiah ketika saya mendapatkan prestasi					
13	Orangtua menerima pendapat saya walaupun berbeda dengan pendapat orangtua					
14	Orangtua mengingatkan saya ketika saya lupa akan kewajiban saya untuk belajar					
15	Orangtua mengerti dengan kesulitan-kesulitan saya					

B. Variabel Kurikulum (X₂)

NO	PERNYATAAN	SKALA PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1	Universitas adalah tempat yang ideal untuk belajar tentang memulai bisnis					
2	Ada program studi kewirausahaan di program studi					
3	Kampus menyediakan banyak mata kuliah yang mengajarkan tentang bisnis					
4	Lebih banyak program pendidikan bisnis dan kewirausahaan dapat membantu mahasiswa menjalankan bisnisnya					
5	Kurikulum di kampus menunjang pendidikan bisnis dan kewirausahaan					
6	Lingkungan universitas yang dinamis menginspirasi saya untuk ide baru dalam bisnis					
7	Dosen adalah sumber utama informasi yang terkait dengan bisnis					

C. Variabel Kelompok Sebaya (X₂)

NO	PERNYATAAN	SKALA PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1.	Saya terinspirasi dari teman-teman ketika memulai usaha					
2.	Banyak masukan dan ide kreatif saya dapat dari teman-teman dekat saya					
3.	Teman dekat banyak memberikan saran untuk memilih jenis usaha					
4.	Teman-teman saya memiliki usaha masing-masing yang telah cberkembang					
5.	Teman-teman saya memiliki usaha paling banyak di bidang kuliner					
6.	Support terbesar bagi saya adalah teman-teman					
7.	Saya memilih untuk menjadi wirausahawan karena mengikuti teman-teman					

D. Variabel *Media Massa* (X_4)

NO	PERNYATAAN	SKALA PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1.	Saya memperoleh banyak ilmu untuk berwirausaha dari media massa					
2.	Banyak informasi dari media massa yang mendorong anak muda untuk menjadi wirausaha					
3.	Saya terinspirasi dari berita yang ada di media massa					
4.	<i>Social media</i> memberikan bagi saya untuk berusaha secara daring					
5.	Berita di media massa tidak berpengaruh terhadap pilihan pekerjaan saya					

E. Variabel Minat berwirausaha (Y)

NO	PERNYATAAN	SKALA PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
Memiliki rasa percaya diri						
1.	Saya percaya dengan kemampuan saya untuk menjadi wirausahawan sukses					

NO	PERNYATAAN	SKALA PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
2.	Pikiran saya penuh dengan ide-ide kreatif untuk mengembangkan usaha baru					
3.	Saya yakin dengan pilihan saya menjadi wirausaha					
4.	Saya memiliki naluri yang tajam dalam berbisnis					
5.	Saya memiliki usaha sendiri yang berkembang					
Dapat mengambil resiko						
1.	Saya selalu yakin bahwa usaha saya akan berhasil					
2.	Bisnis yang saya jalankan berjalan lambat					
3.	Jika saya menjadi wirausaha saya akan bekerja keras untuk memajukan usaha saya					
4.	Saya yakin akan dapat mengatasi hambatan yang ada ketika saya menjadi wirausahawan					
5.	Saya masih berpikir ulang untuk menjadi wirausahawan karena tantangannya berat					
Kreatif dan Inovatif						
1.	Saya adalah orang yang memiliki banyak ide untuk memulai usaha baru					
2.	Saya akan terus mengeksplorasi ide saya agar terus berkembang dan menjadi bisnis yang bagus					
3.	Saya selalu menemukan hal-hal baru untuk direalisasikan menjadi ide bisnis					
4.	Menurut saya seorang wirausahawan yang sukses adalah yang selalu berinovasi					
5.	Saya adalah orang yang selalu berpikir kreatif dalam segala hal					
Disiplin dan Kerja Keras						
1.	Saya percaya bahwa tidak ada hasil yang bagus tanpa kerja keras					
2.	Bila ingin sukses dalam berwirausaha harus disiplin dalam segala hal					
3.	Saya merasa hidup saya cukup teratur					
Berorientasi ke masa depan						
1.	Saya selalu dapat melihat peluang baik dari setiap peristiwa yang terjadi di sekitar saya					
2.	Saya selalu berpikir dua langkah di depan daripada teman-teman saya					
3.	Saya sering mendapat ilmu yang bermanfaat yang dapat digunakan untuk menjadi usaha baru					
Memiliki rasa ingin tahu						
1.	Saya merasa selalu ingin belajar hal-hal baru					
2.	Saya merasa bahwa banyak ilmu wirausaha yang dapat dikembangkan menjadi usaha nyata					
3.	Salah satu ciri seorang wirausahawan yang berhasil adalah selalu memiliki rasa ingin tahu					
Jujur dan mandiri						
1.	Sikap jujur dalam berwirausaha adalah yang utama					
2.	Jika saya menjadi wirausaha kelak saya tidak akan selalu bergantung pada bantuan orang lain					
3.	Saya akan berusaha keras dengan cara saya sendiri untuk dapat menjadi wirausahawan sukses					

**TERIMA KASIH ATAS BANTUAN
SAUDARA/SAUDARI
TELAH MENGISI KUESIONER INI**

Nilai Cross Loading

	KELOMPOK SEBAYA	KURIKULUM	MEDIA MASSA	MINAT WIRAUSAHA	PAOT
x2.6	0.389	0.711	0.325	0.453	0.412
x2.5	0.291	0.777	0.274	0.389	0.265
x2.4	0.247	0.753	0.270	0.374	0.279
x2.3	0.245	0.696	0.233	0.248	0.088
x2.2	0.392	0.598	0.319	0.283	0.035
Y6.3	0.188	0.343	0.289	0.575	0.296
Y6.2	0.275	0.475	0.370	0.691	0.540
Y6.1	0.263	0.410	0.426	0.635	0.457
Y5.3	0.314	0.333	0.222	0.675	0.411
Y5.2	0.274	0.243	0.031	0.580	0.287
Y5.1	0.334	0.282	0.244	0.686	0.413
Y3.5	0.464	0.312	0.237	0.628	0.347
Y3.4	0.304	0.351	0.359	0.628	0.310
Y3.3	0.426	0.424	0.351	0.794	0.293
Y3.2	0.349	0.406	0.417	0.719	0.362
Y3.1	0.406	0.251	0.402	0.718	0.344
Y2.4	0.260	0.347	0.360	0.745	0.421
Y2.3	0.203	0.388	0.384	0.702	0.362
Y2.1	0.297	0.281	0.319	0.679	0.255
Y1.4	0.284	0.373	0.219	0.708	0.402
Y1.3	0.275	0.406	0.329	0.769	0.370
Y1.2	0.381	0.305	0.346	0.788	0.431
Y1.1	0.226	0.339	0.308	0.703	0.250
X4.4	0.443	0.366	0.825	0.416	0.177
X4.3	0.337	0.266	0.746	0.294	0.276
X4.2	0.435	0.393	0.906	0.472	0.343

X4.1	0.383	0.305	0.880	0.338	0.299
X3.5	0.520	0.301	0.256	0.238	0.235
X3.4	0.749	0.356	0.294	0.307	0.270
X3.3	0.709	0.287	0.282	0.336	0.219
X3.2	0.769	0.381	0.369	0.321	0.312
X3.1	0.705	0.229	0.456	0.328	0.240
X1.3.4	0.299	0.249	0.161	0.216	0.559
X1.3.3	0.254	0.270	0.263	0.234	0.558
X1.3.2	0.304	0.186	0.162	0.309	0.680
X1.3.1	0.136	0.290	0.046	0.226	0.558
X1.2.4	0.265	0.175	0.321	0.395	0.580
X1.2.2	0.229	0.246	0.183	0.435	0.759
X1.2.1	0.211	0.209	0.270	0.462	0.773

AVE Cronbach alfa

	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)	Cronbach's Alpha	rh
KELOMPOK SEBAYA	0.822	0.485	0.728	0.
KURIKULUM	0.834	0.504	0.757	0.
MEDIA MASSA	0.906	0.708	0.862	0.
MINAT WIRUSAHA	0.943	0.480	0.936	0.
PAOT	0.830	0.415	0.775	0.

